

**PENGARUH *TIME BUDGED PRESSURE* DAN SKEPTISISME PROFESIONAL
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(*Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat*)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

MIRANTY EKA OKTAVIA

NIM/BP: 14043122/2014

**JURUSAN AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

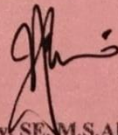
PENGARUH *TIME BUDGED PRESSURE* DAN SKEPTISISME
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat)

Nama : Miranty Eka Oktavia
NIM/TM : 14043122/2014
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 Februari 2020

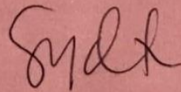
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Herlina Helmy, SE, M.S., Ak, CA
NIP. 19800327 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, PhD, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme
Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi
Sumatera Barat)

Nama : Miranty Eka Oktavia

NIM/TM : 14043122/2014

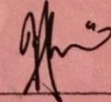
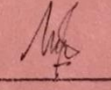
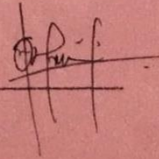
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Auditing

Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 Februari 2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Herlina Helmy, SE, M.S.Ak, CA	1. 
2	Anggota	Mia Angelina Setiawan, SE, M.Sc	2. 
3	Anggota	Halmawati, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miranty Eka Oktavia
NIM/Tahun Masuk : 14043122/2014
Tempat/Tgl. Lahir : Padang/ 30 Oktober 1996
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Bakti Abri No. 32 G, Kelurahan Batang Kabung,
Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang
No. HP/Telp : 082280717314/-
Judul Skripsi : Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional
Auditor Terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2020
Yang Menyatakan


Miranty Eka Oktavia
14043122/2014

ABSTRAK

**Miranty Eka Oktavia
(14043122/2014)**

: Pengaruh *Time Budged Pressure* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat)

Pembimbing

: Herlina Helmy, SE, Ak, M.S.Ak, CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *time budged pressure* terhadap kualitas audit, (2) Pengaruh skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, yaitu seluruh aparatur Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 32 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Time Budged pressure* berpengaruh signifikan negative terhadap kualitas audit, dimana nilai $t_{hitung} -2,268 < t_{tabel} 2,048407$ pada $sig\ 0,031 > 0,05$, (2) Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana $t_{hitung} 0,442 > t_{tabel} 2,048407$ pada $sig\ 0,662 < 0,05$.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Skeptisisme Profesional Auditor, *Time Budged Pressure*

The research aims to know the: Influence of time budged pressure and skepticism of auditors to audit quality. The population in this research were Inspectorate of West Sumatra Provinc. The sample is determined by total sampling method, that all apparaturs of Inspektorate of West Sumatera Province. The data used in this research is primary data. This research used qestionnaires instrument as much as 32 respondents. Data analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that: (1) Time budged pressure has significant negative effect on audit quality, where the tcount $-2,268 < ttable\ 2,048407$ at $sig\ 0,031 < \alpha\ 0,05$, (2) skepticism didn't significant effect on audit quality, the tcount $0,442 < ttable\ 2,048407$ in $sig\ 0,662 > \alpha\ 0,05$.

Keyword: Audit Quality, Professional Skepticism Of Auditors, *Time Budged Pressure*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh *Time Budgeted Pressure* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat*)**”. Salawat beriringkan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan agar menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak, CA selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Jurusan dan Ibu Vita Vitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Staf tata usaha yang memberikan kelancaran serta Bapak dan Ibu staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Papa Afria, Bunda Chendra Gusti, dan adik tercinta, Yudha Dwi Kusuma, yang telah memberikan kesungguhan do'a dan bantuan moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Support system, Tante Yenni Budiarti, Kakak Rona Angriani SY., Abang Ridho Angga Mulya SY., Kakak Putri Fajar Ramadhani, Abang Randi Fajar kurniawan dan Kakak Dewi Ramadhani yang telah banyak memberikan bantuan, semangat dan keluh kesah kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Dan untuk sepupu tersayang Nursya Nadia, Kakak Mia Ramadhani yang selalu mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bantuan, Atika Tri Ningsih, SE, Ayudia Ramadhani, SE, Resya Aulia, Pinta Yunanico dan Nova Ulandari, SE.

9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan metode penelitian. Namun, jika terdapat kesalahan, mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amin.

Padang Februari 2020

Miranty Eka Oktavia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS ...	 14
A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Stewardship Theory</i>	14
2. Kualitas Audit	16
3. <i>Time Budged Pressure</i>	18
4. Skeptisisme Profesional Auditor	21
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Hubungan Antar Variabel	26
1. Pengaruh <i>Time Budged Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	26
2. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	28
3. Rerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Uji Asumsi Klasik	35
1. Uji Normalitas.....	36
2. Uji Multikolonialitas	36
3. Uji Heterokedastisitas	37
G. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif	38
2. Metode Analisis Data.....	39
H. Definisi Operasional.....	42
1. Kualitas Audit	42
2. <i>Time Budged Pressure</i>	43
3. Skeptisisme Profesional Auditor	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Demografi Responden	45
1. Karakteristik Responden	45
C. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Kualitas Audit	47
2. <i>Time Budged Pressure</i>	48
3. Skeptisisme Profesional Auditor	50
D. Uji Asumsi Klasik	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Heteroskedastisitas.....	54
E. Hasil Analisis Data	55
1. Analisis Regresi Berganda.....	55
2. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	56
3. Uji F	57
4. Uji Hipotesis	58
F. Pembahasan	59
1. Pengaruh <i>Time Budged Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	59
2. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit	60
 <u>BAB V</u> KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan	63
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

1. Skala Pengukuran	34
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	34
3. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	44
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Pengalaman Kerja.....	46
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
7. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit.....	47
8. Distribusi Frekuensi <i>Time Budged Pressure</i>	48
9. Distribusi Frekuensi Skeptisisme Profesional Auditor	50
10. Uji Normalitas.....	52
11. Uji Multikolonialitas	53
12. Uji Heterokedastisitas	54
13. Analisis Regresi Berganda	55
14. Koefisien Determinasi.....	57
15. Uji F Statistik	57

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	31
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	70
2. Tabulasi Data Responden	76
3. Uji Asumsi Klasik	79
4. Pengujian Model Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah saat ini dituntut untuk semakin transparan terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Hal tersebut dikarenakan oleh permasalahan hukum di Indonesia yang semakin tinggi terutama korupsi, kolusi dan nepotisme seperti penyalahgunaan wewenang, *mark up*, penyuapan, pemberian uang pelicin, pungutan liar, serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi yang telah menjadi perhatian masyarakat luas. Akhir-akhir ini marak dalam pemberitaan banyak media juga membongkar seluruh permasalahan hukum tersebut yang dilakukan oleh pejabat pemerintah daerah. Oleh karena itu terdapat 3 aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan atau audit (Mardiasmo, 2005).

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan atau audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mardiasmo, 2005).

Audit atau pemeriksaan terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit internal atau audit eksternal. Audit eksternal merupakan audit terpisah dari perusahaan yang disewa oleh perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang disusun telah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan audit internal merupakan audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et.al 1999). Audit internal pemerintah merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good governance*. Mardiasmo (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintah di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukuran kinerja pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan hal tersebut umum dilakukan oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur.

Kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah. Pelaksanaan audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat serta perusahaan-perusahaan milik Negara (Nurlaeli, 2010) dalam (Primastuti dan Suryandari, 2014). Kualitas audit sangat penting dalam

kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Resuman, 2011) dalam (Adriyani dkk., 2013). Dan dengan keahlian yang dimiliki oleh pemeriksa maka pengawasan yang dilakukan akan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Dalam fungsinya sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu kualitas hasil kerja auditor ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Menurut Tan dan Alison (1999), kualitas hasil kerja audit tersebut berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota digolongkan sebagai auditor internal hal ini disebabkan adanya pemberian otonomi dan desentralisasi yang kuat, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah Kabupaten atau Kota sehingga membawa konsekuensi perubahan terhadap lembaga pemeriksaan daerah (Mardiasmo, 2005).

Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota adalah melakukan review atas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kemudian temuan tersebut akan ditindak lanjuti oleh SKPD sebagai perbaikan, dan sekurangnya tidak lagi menjadi temuan yang sama oleh BPK. Pengawasan oleh Inspektorat berisi tentang temuan dan kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan rekomendasi terhadap temuan tersebut. Temuan tersebut menjelaskan kelemahan pengendalian internal dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil audit juga memberikan informasi potensi kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Beberapa hasil audit Inspektorat tersebut ditindaklanjuti menjadi audit investigasi, kasus korupsi dan kasus pidana. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

Peranan dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 64 Tahun 2007, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat

menekankan pada pemberian bantuan kepada unit kerja perangkat daerah dalam melakukan pengelolaan resiko-resiko yang dapat menghambat pencapaian misi dan tujuan, sekaligus memberikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektivitas serta pencegahan atas potensi kegagalan sistem manajemen dan sistem pengendalian pemerintahan daerah (Machmud, 2006).

Inspektorat memiliki peran penting dalam memberikan masukan kepada Gubernur, Bupati, dan Walikota mengenai apa yang harus dilakukan supaya program-program pembangunan berjalan secara ekonomis, efektif dan efisien. Peran penting tersebut, hanya dapat dijalankan apabila para auditor sudah profesional dan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Inspektorat menjadi lembaga yang memiliki peran sangat penting dalam memberikan masukan kepada kepala daerah dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan Inspektorat merupakan bagian intern pemerintah atau bisa juga dikatakan tangan kanan dari kepala daerah dan juga merupakan anggota aparat pemeriksa atau audit internal pemerintah yang melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap aktivitas baik itu dari segi pelaporan keuangan maupun kinerja instansi-instansi pemerintahan kota sebelum laporan tersebut dilaporkan pada BPK (Nuryanto, 2010).

Audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Inspektorat memberikan hasil dalam bentuk rekomendasi dan koreksi terhadap laporan keuangan yang diperiksa, berbeda dengan hasil audit yang dilaksanakan BPK yang memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Hasil kegiatan audit atau pemeriksaan ini berupa laporan hasil reviu dalam

rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang akan menjadi dasar pimpinan unit kerja untuk membuat surat pernyataan tanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikannya. Fakta yang terjadi dilapangan, fungsi aparat pengawasan internal pemerintah ini masih kurang optimal, karena laporan hasil dari audit/pemeriksaan tergantung kepada kepala daerahnya untuk menindaklanjuti hasil audit tersebut. Jika kepala daerah mengabaikan laporan tersebut, maka akan berdampak pada tidak maksimalnya peran aparat pengawasan intern pemerintah dilingkungan pemerintahan.

Berdasarkan pasal 9 ayat (1) UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, disebutkan bahwa “Dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan atau laporan audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah”. Pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah dilakukan Inspektorat daerah itu sendiri.

Laporan audit dimaksudkan untuk memberikan jaminan tentang keandalan keuangan dan informasi keuangan. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Terkadang lemahnya kinerja Inspektorat dan jajarannya dalam mengawasi pengelolaan keuangan di daerah, tidak bisa terlepas dari faktor individu Inspektorat dan jajarannya. Selain itu terdapat kebijakan pimpinan daerah yang terkadang sering menyebabkan kinerja

Inspektorat terhambat, seperti misalnya kebijakan mutasi yang tidak berdasarkan pertimbangan professional dan rekrutmen yang tidak berdasarkan kebutuhan. Sedangkan faktor individu adalah karakteristik masing-masing personal baik pimpinan dan pegawai Inspektorat dalam melaksanakan fungsi, sebagai pemeriksa, pengawas dan pembina pengelolaan keuangan di daerah. Mulyono (2009) menjelaskan bahwa kinerja Inspektorat merupakan kuantitas dan kualitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Auditor Inspektorat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

De Angelo (Junaidi dan Nurdiono, 2016) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran yang terjadi. Kualitas audit menyatakan segala kemungkinan oleh auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga dapat disimpulkan kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak (Febrianti, 2014). Dalam pelaksanaan audit,

auditor harus menjalankan aspek-aspek esensial dari audit itu sendiri yaitu, proses sistematis audit, evaluasi bukti-bukti, asersi, objektivitas, menilai derajat hubungan yang ada dan mengkomunikasikan hasil audit (Bastian, 2010). Dengan adanya aspek-aspek tersebut, auditor diharapkan mampu mewujudkan kualitas audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar-standar yang telah diterapkan dinegara ini.

Stewardship theory menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi (Rostina, 2014). Penelitian ini akan menguji efek teori *stewardship* terhadap kemampuan manajemen dan kualitas auditor internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian intern, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi yang diukur melalui kualitas laporan dalam konteks informasi akuntansi. Implikasi pada penelitian ini bahwa organisasi dan auditor internal secara kolektif (bersama-sama) dan kooperatif mengarahkan seluruh kemampuan dan kualitasnya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk menghasilkan informasi laporan Pemerintah yang berkualitas.

Pada tahun 2015 dan 2016 pemerintah daerah menempati urutan teratas sebagai lembaga pemerintahan yang paling banyak memiliki persoalan. Jika pada tahun 2015 terdapat 2.914 laporan, jumlah ini meningkat menjadi 3.638 laporan pada tahun 2016 atau meningkat 40% dari keseluruhan

laporan (sindonews.com). Salah satu kasus itu terdapat pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Kasus yang sedang dibicarakan saat ini adalah kasus tentang spj fiktif yang melibatkan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang sampai saat ini belum menemukan kejelasan. Sekretaris daerah provinsi menyebutkan bahwa tidak pernah ada temuan dari pihak Inspektorat Sumbar. Tetapi tersangka mengatakan bahwa menyetor iuran kepada Inspektorat setiap tahunnya sebesar Rp100 juta (HarianHaluan, 2018). Kasus yang dijelaskan diatas membuat fungsi Inspektorat sebagai aparat pengawas intern pemerintah dikatakan belum dijalankan dengan baik dan optimal. Kasus tersebut harus dicegah oleh Inspektorat dengan mempertahankan sikap skeptis oleh seorang auditor.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure*. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual yang timbul karena tidak tersedianya waktu yang seimbang untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan. Auditor tidak hanya dituntut bekerja secara professional, tetapi juga harus menyelesaikan tugas pengawasannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Pangestika et al, 2014). DeZoort (1998) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa adalah hal yang paling umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya.

Time budget pressure muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap,

nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Kelley dan Seiler (1982) dalam Sujana (2006) menemukan bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas, tentu merupakan tekanan tersendiri bagi auditor.

Skeptisisme juga menjadi faktor yang tak kalah penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (fraud) (Tuanakotta, 2013). Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional diharapkan auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi norma agar terjaganya kualitas audit dan citra profesi auditor. Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit untuk mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut (Financial Reporting Council, 2010) dalam Djohar (2012).

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, karena auditor Inspektorat bertugas memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintah, tentunya berkaitan dengan pengawasan keuangan daerah. Auditor yang bekerja di Inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pada instansi pemerintah. Serta dalam melaksanakan tugasnya Inspektorat melakukan pembimbingan dan pembinaan. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti apakah auditor yang bekerja di Inspektorat telah bekerja dengan profesional, dimana hal tersebut dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena untuk menghasilkan kualitas audit yang baik auditor Inspektorat harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang diterapkan pemerintah, serta dapat bertanggungjawab dalam memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah tentang kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi, pada fenomenanya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik masih dipengaruhi oleh sikap atau perilaku auditor dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hurtt (2010), yang membahas tentang skeptisisme profesional auditor, namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *time budgeted pressure*. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, mengingat karena

kualitas audit yang dihasilkan selalu berubah seiring dengan perbedaan waktu dan akan memberikan kontribusi hasil yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Time Budged Pressure* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *time budged pressure* terhadap kualitas audit?
2. Seberapa besar pengaruh skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budged pressure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme pprofesional auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa berguna sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Inspektorat

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi Inspektorat dalam meningkatkan kinerja para auditornya dan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh para auditor serta menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan pengembangan etika profesi para akuntan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* menyatakan bahwa para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain (Queena dan Rohman, 2012). Teori ini didasarkan pada aspek psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai sasaran untuk organisasinya. Teori *Stewardship* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan shareholder pada khususnya.

Teori *stewardship* menyatakan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan

memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut (Rostina, 2014).

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996 dalam Rostina, 2014), karena akuntansi dalam organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*. Pemisahan antara fungsi kepemilikan pada masyarakat dengan fungsi pengelolaan pada pemerintah menjadi semakin nyata. Eksistensi pemerintah sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan, bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory* (Rostina, 2014).

Implementasinya dalam penelitian ini yaitu Inspektorat Provinsi sebagai steward (pengurus) dipandang sebagai pihak yang dapat bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai sasaran, sehingga *good governance* dapat tercapai. Selain itu teori ini dapat menjelaskan peran auditor pemerintah daerah tidak hanya sekedar untuk menilai kesesuaian laporan keuangan dengan bukti pendukung, tetapi juga sebagai pemberi saran kepada auditee atau pihak yang diaudit. Saran

inilah yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

2. Kualitas Audit

Pada dasarnya tidak ada penjelasan yang mendefinisikan kualitas audit secara relevan karena definisi yang tidak pasti dapat menyebabkan ketidaktepatan pemahaman secara umum mengenai faktor-faktor dalam penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Konsep kualitas sendiri sering disebut sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan juga kualitas kesesuaian.

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) menyebutkan bahwa kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon et al, 2005). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

De Angelo (1981) dalam Susmiyanti (2016), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya”. BPKP (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ukuran mutu pekerjaan yang harus dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dan mentaati kode etik yang mengatur perilaku sesuai dengan tuntutan profesi organisasi dan pengawasan.

Kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit dari sektor pemerintahan. Audit yang berkualitas yaitu audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi (Efendy, 2010). Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain keakuratan temuan audit, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, tindak lanjut hasil audit.

Statement On Auditing Standard (SAS) 1 (AU 110) menyatakan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna mendapatkan kepastian yang layak mengenai

apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Arens, 2008). Menurut Deis dan Groux dalam Alim dkk (2007) kualitas audit merupakan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi klien. Tujuan laporan audit adalah merekomendasikan perubahan, mengomunikasikan temuan dalam audit, memastikan bahwa pekerjaan auditor sudah didokumentasikan, memberikan keyakinan pada manajemen tentang aktivitas mereka, serta menunjukan kepada manajemen bagaimana masalah mereka dapat dipecahkan oleh auditor (Bastian, 2007).

Berkaitan dengan hal tersebut untuk sektor publik, menurut Permenpan No.PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mewajibkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah untuk mengendalikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah dalam rangka efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara.

3. *Time Budged Pressure*

Time budged pressure adalah kondisi dimana akuntan mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan bekerja untuk

menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit program (Arens et al, 2002).

Menurut Sososutikno (2003), tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Menurut DeZoort (1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Ventura dalam Nataline (2007) disebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu lama hal ini akan berdampak negatif pada efektifitas pelaksanaan audit.

Suatu tekanan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, merubah strategi yang telah digunakan dan juga dapat membatasi proses informasi. Menurut Margheim et al (2005), tekanan anggaran waktu hanya dapat terjadi ketika jumlah waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang seharusnya digunakan dalam pekerjaan dan auditor memiliki kemampuan untuk merespon tekanan

dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu pribadi mereka dengan tidak dilaporkan jumlah waktu yang benar-benar dihabiskan untuk menyelesaikan tugas audit. DeZoort dan Lord (1997) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budgeted pressure* antara lain penyelesaian tugas dan waktu, yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu keputusan mutlak dari atasan.

4. Skeptisisme Profesional Auditor

Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012). Sedangkan kata professional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, yang membuktikan keahlian khusus untuk menerapkannya. Kata professional dalam skeptisisme professional merujuk pada fakta bahwa auditor telah, dan terus dididik dan dilatih untuk menerapkan keahliannya dalam mengambil keputusan sesuai standar profesionalnya (Quadrackers, 2009).

Arens et al (2015) menyatakan bahwa skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Namun definisi dari kata skeptisisme dan profesional tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan (*center for audit quality* (2010) dalam Ananda (2014)). Skeptisisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan (Hurtt (2007) dalam Triarini dan Latrini (2016)). Maka indikator yang

digunakan untuk mengukur skeptisisme professional auditor antara lain *questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), *suspension of judgement* (penundaan pengambilan keputusan), *search for knowledge* (mencari pengetahuan), *impersonal understanding* (pemahaman interpersonal), *self confidence* (percaya diri), *self determination* (keteguhan hati).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap skeptisisme professional menurut Kee dan Knox's dalam Ananda (2014) diantaranya :

1) Faktor kecondongan etika

Faktor – faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme professional auditor. Faktor kecondongan etika memiliki pengaruh perkembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan, termasuk dalam melatih sikap skeptisisme akuntan.

2) Faktor situasi

Faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme professional auditor. Faktor situasi audit memiliki resiko tinggi mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

3) Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan yaitu pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan

keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Hurt (2003) dalam Nofianti (2012) mengembangkan sebuah model skeptisisme profesional dan memetakan karakteristik yang dimiliki seseorang yang memiliki skeptisisme profesional. Karakteristik tersebut terdiri dari :

1) Pola pikir yang selalu bertanya – tanya (*Questioning mind*)

Berkaitan dengan orang-orang yang menyediakan bukti atau sumber diperolehnya bukti-bukti audit yakni *interpersonal understanding*.

2) Penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgment*)

Seseorang auditor harus mencerminkan sikap yang tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Orang yang skeptic tetap akan mengambil suatu keputusan, namun tidak segera karena mereka membutuhkan informasi-informasi pendukung lainnya untuk mengambil keputusan tersebut.

3) Mencari keputusan (*search for knowledge*)

Orang yang memiliki sikap skeptis menunjukkan bahwa ada sikap keingintahuan akan suatu hal. Berbeda dengan sikap bertanya-tanya, yang didasari keraguan atau ketidakpastian, karakteristik ketiga ini didasari karena keinginan untuk menambah pengetahuan.

4) Kemampuan pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*)

Memberikan pemahaman bahwa orang yang skeptis akan mempelajari dan memahami individu lain yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai suatu hal.

5) Percaya diri (*self confidence*)

Sikap ini diperlukan oleh auditor untuk dapat menilai bukti-bukti audit. Selain itu, percaya diri dilakukan oleh auditor untuk dapat berhadapan dengan berinteraksi dengan orang lain atau klien, termasuk juga beradu argumentasi dan mengambil tindakan audit yang diperlukan berdasarkan keraguan atau pertanyaan yang timbul dalam dirinya.

6) Determinasi diri (*self determination*)

Determinasi diri ini diperlukan oleh auditor untuk mendukung pengambilan keputusan, yakni menemukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit yang sudah diperolehnya.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang kualitas audit yang dihubungkan dengan berbagai variabel *independent*. Tresnawaty dan Kurniansyah (2018) meneliti tentang pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hasilnya skeptisisme professional auditor dan pengalaman

kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budged pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Anugrah dan Akbar (2014) meneliti tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi dan skeptisisme professional juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Triarini dan Latrini (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan disiplin terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, skeptisisme professional, motivasi dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Bali.

Naibaho (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral seasoning, skeptisisme professional auditor, tekanan ketaatan dan *self efficiency* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Aisyah dan Sukirman (2015) melakukan penelitian tentang hubungan pengalaman, *time budget pressure*, kompensasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun *time budged pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Suryo (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh *time budged pressure* dan risiko audit terhadap kualitas audit. Penelitian Suryo

menunjukkan bahwa *time budged pressure* dan risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Nandari dan Natrini (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Natrini menunjukkan bahwa sikap skeptis, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ningsih dan Yaniartha (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budged pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Time Budged Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time budged pressure merupakan keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah disusun atau adanya pembatasan waktu anggaran yang ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Pangestika, 2014). Alokasi waktu juga memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu yang diberikan untuk mengaudit dapat menyebabkan auditor banyak melamun dan tidak termotivasi dalam

bekerja. Sebaliknya jika waktu yang diberikan terlalu sempit maka akan menyebabkan auditor berperilaku kontraproduktif karena adanya tugas-tugas yang diabaikan.

Dalam praktiknya, *time budged* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan tersebutlah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substansif yang dihadapi auditor memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam tekanan anggaran waktu, auditor akan mempertimbangkan risiko kesalahan saat memutuskan apakah menggunakan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit atau tidak (Simanjuntak, 2008). Riset Coram, dkk. (2000) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit

pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simajuntak (2008) menunjukkan bahwa auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh professional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002). Sehingga semakin besar seorang auditor mendapat tekanan anggaran waktu maka akan semakin menurun hasil kualitas audit yang dihasilkannya (Prasita, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme professional adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor professional. Sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap skeptis auditor mengharuskan seorang auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan

wewenang yang material yang terjadi di dalam organisasi. Hurtt (2007) dalam Januarti dan Faisal (2010) mendefinisikan skeptisisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Bell et al, 2005).

Skeptisisme professional berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assessment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap dari validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kotradiksi atau yang menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait (IFAC, 2004). Selain itu dengan sikap skeptisisme professional auditor, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Menurut Ananda (2014) pentingnya skeptisisme profesional diterapkan, apabila seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme

profesional dengan menerapkan skeptisisme profesional maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik dan memiliki skeptisisme profesional yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik pula.

Seorang auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme professional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010) terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan hasil bahwa skeptisisme professional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Queena dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa skeptisisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Begitu pula penelitian yang dilakukan Sari (2014) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme professional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adanya sikap skeptisisme maka auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang kompeten dan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit sehingga mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan. Adanya

evaluasi bukti audit secara terus-menerus akan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dan akan meningkatkan kualitas audit.

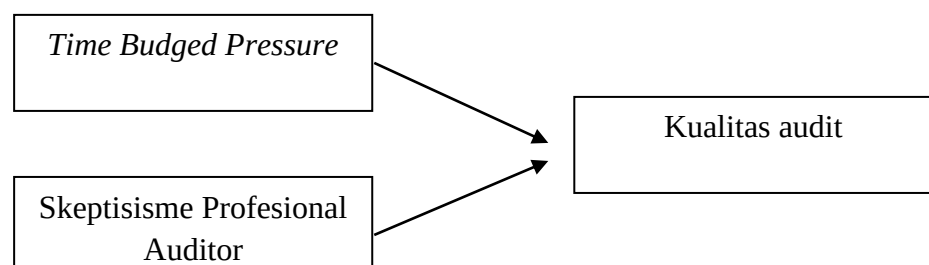
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : skeptisisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Rerangka Konseptual

Memenuhi tuntutan akuntabilitas dan *good governance*, diperlukan adanya pemeriksaan. Mardiasmo (2005) menyatakan bahwa pemeriksaan atau audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independen untuk memeriksa apakah hasil kerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang diterapkan. Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota merupakan auditor pemerintah yang melakukan fungsi audit pada pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu penelitian ini, maka berikut merupakan kerangka konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh *time budget pressure* dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut:

1. *Time budgeted pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. Skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengantar kuesioner dan tidak diperbolehkan menunggu responden mengisi kuesioner tersebut. Jadi peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah kuesioner di isi berdasarkan pemahaman atau tidak.
2. Skala pengukuran yang digunakan dirasa kurang maksimal karena masih ditemui kelemahan, seperti jawaban yang tidak konsisten dari responden, serta masih ada kemungkinan responden kurang paham terhadap pertanyaan didalam kuesioner.

C. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Penelitian ini terbatas pada dua variabel faktor individual yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada variabel faktor individual lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Metode penelitian yang dipakai menggunakan kuesioner, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung sehingga apa yang tidak kita ketahui dapat kita ketahui nantinya dengan melakukan metode wawancara.
3. Memperbanyak literature bacaan dan mengarahkan penelitian mengenai audit intern pemerintah. Sehingga bahasan penelitian yang dilakukan lebih sangat mengarah pada pemerintahan.

Daftar Pustaka

- Annesa Adriyani, Andreas, Hardi. 2013. "Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating". Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 6, Desember 2013, 10-18 [
- Alim, M. Nizarul, T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Ananda, Rahmatika. 2014. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etika, dan independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara)". Universitas Sumatera Utara.
- Anugerah, Rita dan Sony Harsono Akbar. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit". Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2. Hal 139-148.
- Arens, A.A.,et.al. 2008. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arikunto,S. 2003. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta : Rieka Cipta
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bell, Timothy B. Mark E. Peecher dan Ira Solomon. 2005. *The 21st Century Public Company Audit, Conceptual Elements of KPMG's Global Audit Methodology*. Swiss: KPMG International.
- Boyton, W. C., and W. C. Kell. 1999. *Modern Auditing*. John Wiley & Sons, Inc, United of America.
- Coram, P., Ng, Juliana dan Woodliff, David., 2000. *The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance* [on-line] <http://www.ecel.uwa.edu.au>.
- DeZoort, F. T. 1998. "Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice". The auditor Report. Volume 22. No 1.
- DeZoort, F.T., and A.T . Lord. 1997. *A Riview and Synthesis of Pressure Effects Research Accounting*. Journal of Accounting Literature 16.
- Djohar, Randy Adisaputra. 2012. *Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Efendy, M. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Febriyanti, Reni. 2014. "Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)". Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2
- Fietoria dan Manalu. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung, Journal of Accounting and Business Studies. Vol. 1. No. 1.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga
- Goodman, Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budgeted Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah. Vol 6, No 1.
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103
- HarianHaluan. 2018. "BPK dan Inspektorat Dituding Kecipratan Uang Korupsi. (Online). Tersedia : <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/69137/bpk-dan-inspektorat-dituding-kecipratan-uang-korupsi-jaksa-diminta-panggil-gubernur>. (Diakses tanggal 09 April 2019).
- Hurtt, R. K. 2010. *Development of a scale to measure professional skepticism. Auditing. A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149-171.
- Januarti, Indira dan Faisal. 2010. "Pengaruh *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Penerbit: Andi. Yogyakarta.
- Margheim, et al. 2005. *An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure*. The Journal of Applied Business Research – Winter 2005 Volume 21. P. 23-24.

- Mustika, Sulastri dkk. 2013. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Padang. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Volume 3. Nomor 1.
- Liyanarachchi, Gregory A., dan Shaun M. McNamara. 2007. *Time Budget Pressure in New Zealand Audits*. Business Review, Vol. 9, No. 2: p. 61 – 68.
- Lowenson et al. 2005. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market.
- Mulyono, Agus, 2009. “Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang”. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Nandari A,W,S dan Latrini M,Y. 2015. “Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”. ISSN : 2302-8578 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Nataline. 2007. “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha. 2013. “Pengaruh Kompetensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 4. Nomor 1. ISSN 2302-8556. Halaman 92-109.
- Nirmala, P. A. 2013. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuryanto, Joko. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Program S-1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (www.ums.ac.id)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern

- Piter, Simanjuntak. 2008. "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi, 2007. "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Primastuti, Fransiska Desi dan Dini Suryandari. 2014. "Pengaruh Time Budgeted Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*. Vol 3. No 4. ISSN 2252-6765.
- Queena, Precilia P. dan Abdul Rohman. 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1, No.2, tahun 2012, hal 112.
- Rostina. 2014. Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Kabupaten Kota Se-Sumatera. Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rusyanti, R. 2010. "Pengaruh Sikap Skeptisisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 11. Nomor 2.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan. 2011. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta)". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1 Juli 2011. Hal 155-157.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business: A Building Approach*. 5th Edition. New York : John Willey and Sons.
- Sindonews. 2017. "Penguatan Inspektorat Daerah". (Online). Tersedia : <https://nasional.sindonews.com/read/1209150/18/penguatan-inspektorat-daerah-1496103744> . (Diakses tanggal 13 April 2019).
- Sososutikno, Christina. 2003. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

- Susmiyanti. 2016. "Pengaruh Fee Audit, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)". Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Tan dan Alison. 1999. *Accountability Effect on Auditor's Performance: The influence Of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity*. Journal Of Accounting Reseach 2:209-223
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Triarini, Dewa Ayu W dan Latrini Ni Made Y. 2016. Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Bali. E-Jurnal Universitas Udayana. pp. 1092-1119.
- Wini Triarini, D,A dan Yeni Latrini, N,M. 2016. "Pengaruh Kompetensi Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit". E-Jurnal Aku\ntansi Universitas Udayana.